

Pengaruh Pembinaan Rohani Dalam Keluarga Kristen Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IV-VI Di SD Negeri Alaang Kabupaten Alor

Sentike Yuniati Maro

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah menjelaskan sejauh mana analisis pengaruh pembinaan rohani dalam keluarga Kristen terhadap perilaku sosial siswa kelas IV-VI di SD Negeri Alaang kabupaten Alor. Adapun metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan cara pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan angket serta melalui studi kepustakaan yaitu melalui buku-buku yang ada di perpustakaan. Dari hasil penelitian ini maka penulis menarik beberapa kesimpulan. Pertama, pembinaan rohani di dalam keluarga merupakan suatu upaya pendidikan yang mencakup berbagai kegiatan rohani yang dimaksud untuk membentuk kerohanian anak. Hal ini tentu penting untuk terus dilakukan di dalam keluarga. Mengingat ada begitu banyak realita sosial yang terjadi berkaitan dengan kehidupan keluarga baik yang memberikan dampak positif dan negatif. Pembinaan rohani seperti ini seharusnya dapat dilaksanakan oleh setiap keluarga Kristen secara khusus bagi setiap orang tua dari anak kelas IV-VI di SD Negeri Alaang kabupaten Alor. Kedua, menyadari tentang pentingnya pembinaan rohani di dalam keluarga, maka tentu saja peran orang tua menjadi suatu tanggungjawab penting yang tak tergantikan dalam membangun perilaku sosial anak. Anak-anak SD merupakan kelompok anak didik yang sebenarnya tidak hanya dibina melalui pendidikan di dalam lingkungan sekolah, melainkan yang lebih utama ialah di dalam keluarga. Ketiga, orientasi pembinaan rohani merupakan aspek lainnya yang perlu diperhatikan dalam membangun perilaku anak. Setiap kegiatan pembinaan rohani yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga harus berpusat pada prinsip-prinsip yang alkitabiah. Keempat, kebutuhan akan adanya pembinaan rohani yang tepat merupakan pokok lainnya yang sangat perlu disadari oleh setiap keluarga Kristen yang ada saat ini. Berbagai penyimpangan sosial yang umumnya terjadi saat ini, tentu disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan kebutuhan ini. Karena itulah, maka penting bagi setiap keluarga untuk dapat mengusahakan adanya suatu pembinaan rohani demi membangun perilaku anak. Sehingga anak-anak tersebut akan menjadi siap serta

mampu menghadapi kehidupan sosialnya. Hal ini penting untuk dilaksanakan terutama bagi anak-anak kelas IV-VI di SD Alaang, kabupaten Alor.

Kata Kunci: Pembinaan Rohani, Keluarga Kristen, Perilaku Sosial, Siswa, Orang Tua.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan perlunya kehidupan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Tuhan Yesus perlu dimiliki oleh setiap manusia yang ada di dalam dunia ini. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pembinaan yang dinamakan pembinaan rohani. Pembinaan rohani dimulai dari dalam lingkungan keluarga karena keluarga merupakan komunitas terkecil dalam sebuah lingkungan.

Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi anak, sekaligus sebagai fondasi utama bagi perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat bagi anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. Keluarga pada awalnya terbentuk karena adanya perkawinan. Perkawinan merupakan proses di mana manusia dari berbagai perbedaan yang berusaha untuk mengintegrasikan dirinya dalam rangka membangun kebersamaan dalam rumah tangga.¹ Keluarga juga merupakan lembaga sosial di mana seorang anak mengenal suatu aturan atau tata tertib yang ditetapkan oleh orang tuanya sebagai dasar utama dalam menjalani

¹ Ayescha Ajrina, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kecamatan Pontianak Barat Kalimantan Barat," *Jurnal Sosiologi* 3, no. 3 (September 2015):4, diakses 08 Maret 2017, <http://www.e-jurnal.com/2016/01/dampak-perceraian-orang-tua-terhadap.html>.

kehidupan. Sehingga dalam menjalani kehidupan tersebut setiap anak mampu membedakan mana yang baik dan yang tidak baik yang tidak perlu untuk dilakukan baik di dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkup sosial secara umum.

Tetapi fakta yang terjadi pada saat ini, banyak keluarga yang mengalami yang namanya krisis penanganan moral, hal tersebut terjadi karena adanya perubahan hidup yang menyebabkan longgarnya ikatan-ikatan moral kehidupan yang memengaruhi pula kehidupan generasi muda.² Hal seperti inilah yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku sosial yang dilakukan oleh anak-anak yang pada akhirnya berdampak pada masyarakat secara luas.

Keluarga telah mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman. Perubahan keluarga tersebut diharapkan mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Namun, kenyataan sering berbeda dengan harapan, faktanya peran sosial dan emosional keluarga cenderung bergeser ke peran ekonomis. Fenomena ini menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran peran dan fungsi keluarga dalam hal sosialisasi. Keluarga kurang memiliki fungsi sosialisasi, yang diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma pada anak-anak.³ Upaya yang perlu dilakukan oleh keluarga Kristen dalam menyikapi situasi ini yaitu setiap keluarga

² Maidiantius Tanyid, "Etika Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (Oktober 2014):243-244.

³ Nunung Sri Rochaniningsih, "Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja," *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2 no. 1 (2014):61, diakses 21 Februari 2017, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2618/2173>.

perlu menggunakan standar yang lebih baik yaitu firman Tuhan dan firman Tuhan harus dijadikan sebagai acuan bagi orang tua untuk menetapkan sikap dan perilaku yang harus dilakukan oleh anak-anak.

Pada permulaan kehidupan seorang anak, proses-proses yang timbul dengan sendirinya membawa anak ke arah kematangan yang ingin dicapai lebih banyak terjadi. Semakin lama semakin banyak kehidupan anak dipengaruhi oleh proses-proses belajar, dan pengaruh proses belajar tersebut sangat diperlukan oleh anak.⁴ Dalam tahap ini peran orang tua sebagai pendidik utama sangat diperlukan sehingga perkembangan anak akan terbentuk dengan baik, dan pembinaan rohani pun dapat berjalan sesuai dengan arah tujuan kebenaran firman Tuhan.

Ketika pembinaan rohani yang terjadi di dalam setiap keluarga Kristen tidak dapat berjalan dengan baik, maka anak-anak dengan mudah mendapat pengaruh yang buruk dari lingkungan sehingga menyebabkan perilaku sosial dari anak-anak tersebut menyimpang dari setiap aturan. Perilaku sendiri merupakan segala sesuatu yang mencakup tiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Aspek pengetahuan, yaitu informasi yang tersimpan dan terstruktur. Aspek sikap, mengundang nilai-nilai, sikap perilaku dan perasaan sebagai dasar perilaku. Aspek tindakan, merupakan serangkaian tindakan dengan tujuan untuk mengamati, mengungkapkan kembali, merencanakan dan melakukan, baik hal yang bersifat

⁴ Singgih D. Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 61.

reproduktif maupun bersifat produktif. Dari ketiga aspek ini dapat bersifat positif dan negatif, bahwa individu dalam merespons atau menanggapi suatu peristiwa dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi dan dipengaruhi lingkungan atau kondisi saat ini.⁵

Seperti yang diungkapkan oleh Kartini Kartono yang kemudian dikutip oleh Nunung Sri Rochaniningsih dalam jurnalnya menyatakan,

Perilaku menyimpang apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Adapun bentuk-bentuk penyimpangan yang ada dalam masyarakat antara lain minuman keras, menyalahgunakan narkotika, perkelahian antarpelajar, perilaku seks di luar nikah, berjudi, dan tindak kejahatan (kriminalitas). Hal yang lebih rinci Nunung Sri menyatakan wujud dari perilaku *delikuen* antara lain kebut-kebutan di jalanan yang akibatnya mengganggu keamanan lalu lintas. Di samping itu juga membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar, perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa, membolos sekolah lalu menggelandang sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam tindakan kriminal, kriminalitas anak, remaja, adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, membunuh, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya.⁶

Penyimpangan sosial dapat terjadi di manapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit

⁵ Hary January, "Dampak Keberadaan Hiburan Malam Khususnya Band Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas," *Jurnal Sosiologi* 4, no 4 (Desember 2016):5-6, diakses 08 Maret 2017, <http://jurnafis.untan.ac.id/index.php/sociologique/article/view/1237>.

⁶ Nunung Sri Rochaniningsih, "Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja," *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2 no. 1 (2014):61-62, diakses 21 Februari 2017, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2618/2173>. Nunung S. R, mengutip Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1992), 21.

tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat.⁷ Di sinilah peranan dan bimbingan orang tua diperlukan agar tidak terjadinya perilaku sosial yang menyusahkan kehidupan masyarakat secara umum.

Pembinaan rohani di dalam keluarga diperlukan karena banyak perilaku sosial yang terjadi di kalangan siswa-siswi yang ada di SD Negeri Alaang kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur seperti yang diungkapkan oleh salah seorang orang tua murid yaitu menyontek, membolos saat pelajaran, berkelahi di sekolah, dan juga mengambil barang milik teman. Hal-hal seperti ini berdampak sampai kepada masyarakat yang ada di sekitar sekolah tersebut dan menyebabkan kericuhan dan ketidaknyamanan antara satu dengan yang lainnya.⁸ Kejadian-kejadian tersebut di atas dapat terjadi karena pembinaan rohani yang belangsung di dalam setiap keluarga sangat disayangkan karena tidak berjalan bahkan tidak ada sama sekali. Tetapi yang perlu diketahui bahwa pengalaman-pengalaman dalam keluarga tentang nilai-nilai yang paling penting karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk dan menetapkan nilai-nilai dalam pribadi setiap individu.⁹

Tetapi kenyataan yang terjadi pada saat ini banyak anak-anak yang ada diperhadapkan dengan situasi di mana anak-anak tersebut diperhadapkan dengan kurangnya pembinaan rohani yang baik dari orang tua. Hal ini dikarenakan karena

⁷ Masdudi, "Akulturasi Deviasi Perilaku Sosial Remaja Dan Implikasi Bimbingannya," *Jurnal Eduksos* 1, no. 2 (Juli - Desember 2012):68, diakses 1 Maret 2017, <http://moraref.or.id/record/view/32540>.

⁸ Imanuel Maro, Wawancara oleh Penulis. Via telepon, Makassar, 7 Maret 2017.

⁹ Ted Ward, *Nilai Hidup Dimulai dari Keluarga* (Malang: Gandum Mas, 1988), 9.

orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak mempunyai waktu untuk membina anak-anak, dan juga para orang tua menganggap bahwa anak-anak nantinya akan mendapat pembinaan rohani itu di lingkungan sekolah tetapi kenyataannya ketika anak sampai di sekolah pembinaan rohani di sekolahpun tidak berjalan dengan baik. Di sinilah terjadi ketidakcocokan pemikiran antara orangtua dengan kenyataan yang terjadi di sekolah. Oleh karena itu, anak-anak itu bertumbuh dan mendapat pengaruh yang tidak seharusnya dari lingkungan yang pada akhirnya merusak pergaulan mereka.

Pokok Masalah

Yang menjadi pokok masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

Sejauhmana pengaruh pembinaan rohani dalam keluarga Kristen terhadap perilaku sosial siswa IV-VI di SD Negeri Alaang Kabupaten Alor?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penulisan skripsi ini adalah:

Menjelaskan sejauh mana analisis pengaruh pembinaan rohani dalam keluarga Kristen terhadap perilaku sosial siswa kelas IV-VI di SD Negeri Alaang Kabupaten Alor?

Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan skripsi ini adalah:

Pertama, untuk menambah wawasan penulis tentang bagaimana pembinaan rohani yang benar dalam keluarga Kristen.

Kedua, sebagai acuan bagi para siswa dalam membangun perilaku yang sesuai dengan pandangan Alkitabiah.

Ketiga, sebagai pedoman bagi orang tua dalam keluarga Kristen dalam membina anak-anak dalam rumah tangga.

Keempat, sebagai pedoman bagi para guru yang ada di SD Negeri Alaang untuk dapat mengajarkan perilaku yang benar kepada para siswa.

Kelima, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan cara pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan angket serta melalui studi kepustakaan yaitu melalui buku-buku yang ada di perpustakaan.

Batasan Penelitian

Batasan penulisan dibatasi hanya pada pengaruh pembinaan rohani dalam keluarga Kristen terhadap perilaku sosial siswa-siswi kelas IV-VI di SD Negeri Alaang Kabupaten Alor.

Kesimpulan

Setelah membahas tentang pentingnya pembinaan rohani di dalam keluarga secara khusus di dalam lingkup keluarga Kristen, maka pada bab ini penulis juga akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai bagian penting dari keseluruhan pembahasan penelitian ini. Berikut adalah beberapa kesimpulan tersebut, yaitu:

Pertama, berdasarkan pada hasil penelitian penulis pada bab sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa pembinaan rohani di dalam keluarga merupakan suatu upaya pendidikan yang mencakup berbagai kegiatan rohani yang dimaksud untuk membentuk kerohanian anak. Hal ini tentu penting untuk terus dilakukan di dalam keluarga. Mengingat ada begitu banyak realita sosial yang terjadi berkaitan dengan kehidupan keluarga baik yang memberikan dampak positif dan negatif. Maka, tentu setiap anak akan sangat membutuhkan berbagai arahan dan bimbingan yang semestinya dilaksanakan di dalam keluarga sebagai upaya pembinaan demi membangun perilaku-perilaku sosial anak yang seharusnya dapat lebih bermartabat. Semua upaya ini seharusnya dapat dilaksanakan oleh setiap keluarga Kristen secara

khusus bagi setiap orang tua dari anak kelas IV-VI di SD Negeri Alaang kabupaten Alor.

Kedua, menyadari tentang pentingnya pembinaan rohani di dalam keluarga, maka tentu saja peran orang tua menjadi suatu tanggungjawab penting yang tak tergantikan dalam membangun perilaku sosial anak. Anak-anak SD merupakan kelompok anak didik yang sebenarnya tidak hanya dibina melalui pendidikan di dalam lingkungan sekolah, melainkan yang lebih utama ialah di dalam keluarga. Orang tua memiliki tugas utama di dalam membina setiap anak secara rohani agar dapat memiliki perilaku dan karakter diri yang layak serta dapat menunjukkan citra diri yang baik dalam kehidupan sosialnya. Mengenai hal inilah, maka sedapat mungkin setiap orang tua perlu memahami dan menyadari tentang pentingnya tanggungjawab mereka sebagai pembina rohani yang utama bagi anak.

Ketiga, orientasi pembinaan rohani merupakan aspek lainnya yang perlu diperhatikan dalam membangun perilaku anak. Setiap kegiatan pembinaan rohani yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga harus berpusat pada prinsip-prinsip yang alkitabiah. Memiliki waktu doa, merenungkan firman Tuhan, membimbing anak untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi serta mengajarkan anak untuk percaya kepada Yesus, dan mengajarkan anak untuk bersaksi bagi Kristus merupakan bagian dari aspek-aspek pembinaan rohani yang perlu dilaksanakan di dalam keluarga sehingga dapat memberi pengaruh yang efektif bagi kehidupan sosial

anak tersebut. Pembinaan rohani yang baik dapat menghasilkan perilaku-perilaku sosial yang memperlihatkan karakter yang baik pula terutama bagi orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal inilah juga yang seharusnya dapat terjadi dalam setiap proses pembinaan rohani yang dilakukan bagi anak-anak SD Kelas IV-VI di SD Negeri Alaang, kabupaten Alor dalam lingkup keluarga.

Keempat, kebutuhan akan adanya pembinaan rohani yang tepat merupakan pokok lainnya yang sangat perlu disadari oleh setiap keluarga Kristen yang ada saat ini. Berbagai penyimpangan sosial yang umumnya terjadi saat ini, tentu disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan kebutuhan ini. Karena itulah, maka penting bagi setiap keluarga untuk dapat mengusahakan adanya suatu pembinaan rohani demi membangun perilaku anak. Sehingga anak-anak tersebut akan menjadi siap serta mampu menghadapi kehidupan sosialnya. Hal ini penting untuk dilaksanakan terutama bagi anak-anak kelas IV-VI di SD Alaang, kabupaten Alor.

Kepustakaan

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.

Badudu, J. S; Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1981.

Arsip SD Negeri Alaang. Diperbaharui Juli 2016.

- Beers, V. Gilbert. *Orang Tua, Berbicaralah Dengan Anak Anda*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Brake, Andrew. *Spiritual Formation*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Boyd, Charles F. *Menyikapi Perilaku Anak Sesuai Dengan Karakternya*. Bandung: Kalam Hidup, 2006.
- Biehl, B; James W. Hagelanz. *Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Kehidupan Doa*. Bandung: Kalam Hidup, 1976.
- Drescher, John M. *Tujuh Kebutuhan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Douglas J. D. Dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3, Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013.
- Fa, Chang Khui. *Garam dan Terang Bagi Keluarga*. Jakarta: Pionir Jaya, 2010.
- Gunarsa, Singgih D. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Kitab Amsal*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Jacobsen, Margaret B. *Ketika Anak Anda Bertumbuh*. Bandung: Kalam Hidup, 1977.
- Lewis, Paul. *Empat Puluh Cara Mengarahkan Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 2005.
- Lahaye, Beverly. *Membina Tempramen Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 1977.
- Lester, Andrew D. *Pelayanan Pastoral Bersama Anak-Anak Dalam Krisis*. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2003.
- Meier, Paul D. *Membesarkan Anak Dan Pengembangan Watak Secara Kristen*. Surabaya: YAKIN, 1983.
- Madge, Violet. *Anak-Anak Mencari Jati Diri*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Panjaitan, F. *Pelayanan Pribadi Praktis*. Malang: YPPI, 1985.

- Pfeifer, Charles F; Everett F. Harisson (ed). *The Wycliffe Bible Commentary Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Rancourt, Karen L. *Ayah & Ibu Kami Perlu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Richards, Lawrence O. *Pelayanan Kepada Anak-Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 2007.
- _____ *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif*. Bandung: Kalam Hidup, 1970.
- Shelly, Judith Allen. *Kebutuhan Rohani Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Setiawan, Mary Go. *Menerobos Dunia Anak*. Bandung : Kalam Hidup, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Kalam Hidup, 2004.
- Swindoll, Charles R. *Anda dan Anak*. Surabaya: YAKIN, 1985.
- Thompson, Marjorie L. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Ward, Ted. *Nilai Hidup Dimulai Dari Keluarga*. Malang: Gandum Mas, 1988.
- William; Backus, Candace. *Menjadi Orang Tua Yang Berwibawa*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1995.
- Winarno, S. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsitu, 1978.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wijaya, Hengki (ed). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: STT Jaffray, 2016.
- Ajrina, Ayescha. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kecamatan Pontianak Barat Kalimantan Barat." *Jurnal Sosiologi* 3, no. 3

- (September 2015):1-19. Diakses 8 Maret 2017. <http://www.e-jurnal.com/2016/01/dampak-perceraian-orang-tua-terhadap.html>.
- Budisiwi, Hastin, Sukoco KW. "Kebutuhan Psikologi Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1, no. 3 (September 2015):58-64. Diakses 16 Maret 2017. <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/538>.
- Hutahaean, Rosmauli, Margareth Duma Sari. "Dampak Pembinaan Kerohanian Terhadap Perubahan Karakter Mahasiswa Di Akademi Keperawatan HKBP." *Jurnal Keperawatan HKBP Balige* 1, (Juni 2013):1-97. Diakses 13 Maret 2017. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/531>.
- Ismatul. "Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Paudia* 1, no. 1 (2011):91-105. Diakses 15 Maret 2017. <https://www.dropbox.com/s/00ex7b5yg82jzrn/jppendidikandd110099.pdf?dl=0>.
- Idris, Subris. "Komunikasi Moral Lewat Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji." *Jurnal Komunikasi* 31, no. 2 (2015):602-615. Diakses 15 Maret 2017. http://www.myjurnal.my/public/issue_view.php?id=5521&journal_id=152.
- Januardy, Hary. "Dampak Keberadaan Hiburan Malam Khususnya Band Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas." *Jurnal Sosiologi* 4, no. 4, (Desember 2016):1-19. Diakses 8 Maret 2017. <http://jurnafis.untan.ac.id/index.php/sociologique/article/view/1237>.
- Khasanah, Haerunisa Dian. Taftazani, Budi Muhammad & Apsari, Nurliana Cipta." Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)." *Jurnal Pkm* 2, no. 1 (2014):25-30. Diakses 16 Maret 2017. <https://www.google.com/search?q=Kebutuhan+Fisik+Anak&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b#q=Kebutuhan+Fisik+Anak+Jurnal+pdf&>.
- Masdudi. "Akulturasi Deviasi Perilaku Sosial Remaja Dan Implikasi Bimbingannya." *Jurnal Edueksos* 1, no. 2, (Juli-Desember 2012):61-76. Diakses 1 Maret 2017. <http://moraref.or.id/record/view/32540>.
- Matheus, Jonathan, dan Elisabet Selfina. "Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung

- Selor Kalimantan Utara" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 13 Nomor 1 (31 Januari 2015).
- Mika, Mika, dan Petronella Tuhumury. "Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuda GKII Jemaat Sidu'ung Muara Berau" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 11 Nomor 2 (2 Oktober 2013).
- Musslifah, Anniez Rachmawati. "Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan *Locus Of Control*." *Jurnal Talenta Psikologi* 1, no. 2 (Agustus 2012):138-150. Diakses 16 Maret 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/15547/1>.
- Nurhani. "Hubungan Antara Penggunaan Facebook Dengan Perilaku Sosial Siswa (Studi di SMK Negeri 1 Ampara Kota)." *Jurnal l Konseling & Psikoedukasi* 1, no. 1 (Juni 2016):30-38. Diakses 15 Maret 2017. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKP/article/download/6261/49>.
- Purwaningsih, Yuni. Suntoro, Irawan, Yanzi Hermi. " Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Sikap Siswa Dalam Mengaplikasikan Nilai Religius Di Sma Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Kultur Demokrasi* 1, no. 6 (2013):1-12. Diakses 08 Maret 2017. <http://digilib.unila.ac.id/942>.
- Rochaniningsih, Nunung Sri. "Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja." *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2 no. 1 (2014):59-71. Diakses 21 Februari 2017. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2618/2173>.
- Rahayu, Rehasti Dya dan Winati Wigna. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan." *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* 5, no. 2 (Agustus 2011):247-260. Diakses 16 Maret 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/6185/>.
- Setiawan, Deni. " Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. " *Jurnal Pendidikan Karakter*" 3, no. 1 (Februari 2013):53-63. Diakses 15 Maret 2017. <http://www.dropbox.com/s/78uj4jnw7ndcgq/jppendidikandd13110.pdf?dl=0>.

- Tanyid, Maidiantius. “ Etika Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan” *Jurnal Jaffray* “ 12. no. 2 (Oktober 2014):235-250.
- Graciani, Weny. “Perilaku Membolos Siswa:Stud Deskriptif Kuantitatif Tentang Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 2 Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten,” Skripsi S. Sos, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011. Diakses 16 Maret 2017. <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04>.
- Mujiati. “Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba Di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang,” Skripsi S.Pd. Universitas Negeri Semarang, 2015. Diakses 20 Maret 2017. <http://lib.unnes.ac.id/21051/1/1201411053-s.pdf>.
- Rantemada, Siswarida. “Peran Orang Tua Kristen Dalam Pertumbuhan Kerohanian Anak Usia 6-12 Tahun Di GKST Imanuel Lambarese.” Skripsi S. PAK. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2012.